

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
AL ISLAM KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

**Yuyun Trilia Sundari**

Nim. 1611240153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

Perihal : Skripsi Sdr. Yuyun Trilia Sundari  
NIM : 1611240153

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Yuyun Trilia Sundari  
NIM : 1611240153  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap  
Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al  
Islam Kota Bengkulu

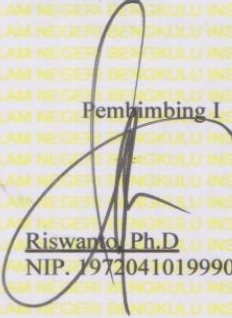
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatu.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Riswanto, Ph.D  
NIP. 197204101999031004

  
Adi Saputra, M.Pd  
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah Pagardewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu” Yang disusun oleh Yuyun Trilia Sundari, NIM: 1611240153, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

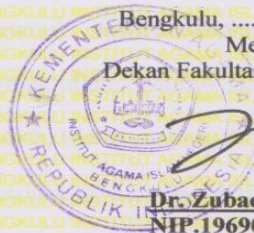
Ketua  
**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 196510272003122001

Sekretaris  
**Heny Friantary, M.Pd**  
NIP. 198508022015032003

Penguji 1  
**Deni Febrini, M.Pd**  
NIP. 197502042000032001

Penguji 2  
**Eliyana, M.Pd**  
NIP. 196008121994032001

Bengkulu, ..... 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd**  
NIP.196903081996031005

*[Handwritten signatures of the officials mentioned in the text]*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Amrullahwi dan ibunda Elmiati tercinta yang telah tulus ikhlas membesarkan dengan penuh kasih dan sayang serta dengan sabar mendidik dengan sentuhan lembut hatinya untuk terus meraih cita-cita dengan mengharap Ridho Allah Ilahi. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi serta selalu mendoakan kesuksesan anaknya.
2. Untuk kakak-kakak saya Winda Miranti dan Fadli Doreski tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Terima kasih untuk bantuan dan semangatnya, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan untuk kita sekeluarga.
3. Teruntuk Dores Saputra dan sahabat-sahabat ku “UK” Merian Sagita Putra, Denis Akhlaktullah, Naurah Nazifah, Merly, Monita Asti Rizki, Raudhatul Jannah, Elsi Agustina, Ike Gusiana yang selalu memotivasi, menasehati, mendoakan, menemani, dan menghibur dikala susah dan senang dengan tulus selama menjalani perkuliahan. Saya ucapkan terima kasih banyak, semoga ikatan persahabatan kita tidak terputus sampai masa perkuliahan saja namun akan semakin terjaga dengan baik sampai kita tua dan selalu dalam mengharap Ridho-Nya.
4. Seluruh Sahabat mahasiswa/i IAIN Bengkulu angkatan 2016. Terima

kasih yang tak terhingga atas ikatan kekeluargaan kita selama ini, baik suka maupu duka semoga ukhuwah kita tetap terjaga dan Semoga Allah Swt meneguhkan kita semua di atas jalan-Nya.

5. Almamater IAIN Bengkulu.

## **MOTTO**

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”.

(Andrew Jackson)

“Hidup adalah perjuangan dan kamu harus berjuang untuk itu, Setiap hari”.

(Yuyun Trilia Sundari)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuyun Trilia Sundari

NIM : 1611240153

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2 Januari 2021  
Yang menyatakan,



*Yuyun Trilia Sundari*  
**Yuyun Trilia Sundari**  
NIM. 1611240153

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V MI AL ISLAM Kota Bengkulu*”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri. Tak lupa pula peneliti kirimkan shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan Uswatun Hasanah kita, Rasullulah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik, saran, dan perbaikan dari para dosen sangat penulis harapkan, agar bisa dijadikan pedoman untuk penulisan skripsi yang lebih sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini belumlah sempurna, tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin merefleksikan pemikiran agar mendekati kesempurnaan.



Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag, M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua program studi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Riswanto, Ph.D selaku pembimbing I yang memberikan masukan salah benarnya dalam penulisan skripsi ini sehingga membuat skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.
6. Bapak Adi Saputra. M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan masukan salah benarnya dalam penulisan skripsi ini sehingga membuat skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan dan kampus ini.
8. Bapak Dr. Ahmad Irfan, M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal sholeh, Amin ya Rabbal 'alamin.

Bengkulu, 2020

Penulis

Yuyun Trilia Sundari  
Nim: 1611240153

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kedisiplinan Belajar .....	9
1. Pengertian Disiplin .....	9
2. Pentingnya Disiplin Belajar .....	11
3. Macam-Macam Kedisiplinan .....	14
4. Fungsi Kedisiplinan .....	15
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	17
B. Pola Asuh Demokratis Orangtua .....	20
1. Pengertian Pola Asuh .....	20
a. Jenis-Jenis Pola Asuh .....	21
b. Dasar Pola Asuh Demokratis .....	26
c. Pola Pengasuhan Yang Efektif .....	28
d. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis .....	30
e. Indikator Pola Asuh Demokratis .....	32
f. Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis .....	32

2. Pengertian Orangtua.....	35
3. Pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa.....	37
C. Kajian Penelitian Terdahulu .....	39
D. Kerangka Berpikir.....	44
E. Hipotesis .....	46
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Variabel Subjek Penelitian.....	51
F. Teknik Validitas dan Reabilitas Data .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	60
B. Analisis Data.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Yuyun Trilia Sundari, NIM: 1611240153. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing I: Riswanto, Ph.D dan Pembimbing II: Adi Saputra, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar*

Penelitian ini mengangkat pola asuh demokratis orang tua, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Pada penelitian ini seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu 75 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk analisis validitas penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsof Exel* dan reliabilitas peneliti menggunakan program bantuan SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis data di dapat nilai t tabel sebesar 1.993 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3.729, maka nilai t hitung  $3.729 > t$  tabel 1.993 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X) terhadap Kedisiplin Belajar Siswa (Y)”. Kemudian nilai signifikan (Sig) sebesar  $0,00 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa “Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X) berpengaruh Positif terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Y) dengan total pengaruh sebesar 16.0%.

## ABSTRACT

Yuyun Trilia Sundari NIM 1611240153. 2020, *The Effect of Parents' Democratic Parenting on Learning Discipline of Fifth Graders at Madrasah Ibtidaiyah Al Islam, Bengkulu City*. Thesis: Teacher Education Study Program of Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Bengkulu State Institute of Islamic Study. Supervisor, Riswanto, Ph.D and Co-Supervisor, Adi Saputra, M.Pd.

**Keywords:** *Democratic Parenting and learning discipline*

The aim of the research is to identify the effect of democratic parenting model on learning discipline of Fifth graders at Madrasah Ibtidaiyah Al Islam in Bengkulu city. The research was conducted descriptively in quantitative approach. The total number of population is 75 respondents. Data were collected by using observation, questioners and documentation techniques and analyzed by SPSS software 16.0 version. Based on data analysis results, the value of t table is 1.993 and the t value is 3.729, then the t value is  $3.729 > t$  table is 1.993, so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that "There is an Effect of Parents' Democratic Parenting (X) on Student Learning Discipline Y ". Then significant value (Sig) of  $0.00 < 0.05$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that "Parents' Democratic Parenting(X) has a positive effect on Student Learning Discipline (Y) with a total influence of 16.0%.

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berpikir .....	45

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
3.1 Populasi Penelitian .....	48
3.2 Kisi-Kisi Umum Uji Coba Variabel Penelitian.....	53
3.3 Kisi-Kisi Khusus Uji Coba Variabel Penelitian.....	53
3.4 Model Kualifikasi Angket.....	54
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	57
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar Siswa .....	57
4.1 Data Guru Mi Al Islam .....	58
4.2 Data Siswa MI Al Islam Kota Bengkulu.....	64
4.3 Sarana dan Prasarana MI Al Islam.....	64
4.4 Sarana Pendukung Mi Al Islam .....	65
4.5 Hasil Uji Normalitas .....	67
4.6 Hasil Uji Homogenitas .....	68
4.7 Hasil Uji T.....	69
4.8 Hasil Uji Square .....	71



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 Lembar Bimbingan

Lampiran 3 Lembar Seminar

Lampiran 4 Pergantian Judul

Lampiran 5 Surat Penelitian

Lampiran 6 Instrumen penelitian

Lampiran 7 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Lampiran 8 Analisis Data

Lampiran 9 Foto Kegiatan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan sifat kedewasaan anak yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua anak atau orang tua yang dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkup keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.<sup>2</sup>

Fungsi dan tujuan pendidikan juga tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Pasal 3, berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.10-11.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.<sup>3</sup>

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.<sup>4</sup> Membentuk karakter siswa yang memiliki disiplin tinggi sangatlah tidak mudah, diperlukan sinergi yang kuat dari lingkungan sekitarnya dan pendidikan yang baik serta rasa tanggung jawab yang tinggi yang dimiliki oleh siswa, lingkungan pertama yang dikenali oleh anak adalah pada orang tua. Fenomena yang terjadi di lapangan banyak ditemukan siswa yang dinilai kurang memiliki kedisiplinan, contohnya seperti seringnya siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak memakai seragam sekolah yang sudah diatur dalam tata tertib, dan lain sebagainya, untuk mengurangi masalah yang sering terjadi ini, peran orang tua sangatlah penting.

Disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Tanpa adanya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan, kemandirian tidak dapat dicapai secara baik dan

---

<sup>3</sup>Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.48.

<sup>4</sup>Syifa Afiatul Mufarokhah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015*, h.

dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Kedisiplinan belajar dapat dicapai melalui suatu upaya pendidikan agar seseorang mengikuti dan mentaati suatu peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam lingkungan tertentu.

Orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya, selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orang tua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap ibadah shalat anak-anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah.<sup>5</sup>Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak sehingga orang tua memegang peranan utama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan, sedangkan guru disekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Pada umumnya murid atau siswa adalah merupakan insan yang masih perlu dididik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini adalah ayah dan ibu, jika orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama ini salah dalam pola pengasuhan dan tidak berhasil meletakkan dasar kemandirian maka akan sangat berat untuk berharap sekolah mampu membentuk siswa atau anak menjadi mandiri.

Pola asuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua kepada anaknya, dengan tujuan untuk

---

<sup>5</sup>Ni'mah, *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangkaraya*, h. 15

membimbing, membina dan melindungi anak.<sup>6</sup>Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung kurangnya kedisiplinan pada anak, jadi anak belajar berdasarkan apa yang dialaminya dan didapatkan dari lingkungannya. Jika lingkungan bersikap baik dan positif, maka anak akan dapat menanamkan dan mengembangkan kedisiplinan kedalam dirinya. Tentu saja lingkungan sekolah, teman dan saudara juga memberi pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka. Oleh karena itu pola asuh orang tua terhadap anaknya harus disesuaikan dengan kondisi anak tersebut.

Pola asuh dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh orang tua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah sehingga pola asuh demokratis dianggap merupakan tipe pola asuh yang terbaik dalam menumbuhkan kedisiplinan seseorang.<sup>7</sup>Anak belajar berdasarkan apa yang dialaminya dan didapatkan dari lingkungannya, sebuah penelitian yang telah dilakukan mendapati hasil wawancara dari beberapa siswa yang kurang disiplin, mereka mengakui bahwa orang tua jarang memperhatikan aktivitasnya disekolah maupun dirumah.

---

<sup>6</sup>Syifa Afiatul Mufarokhah, *Hubungan Pola Asuh....*, h. 11

<sup>7</sup>Denna Anggritasari, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Minggir*, h.44

Mereka menuturkan bahwa orang tua selama ini cenderung memberikan arahan dan perintah dan tidak ingin mendengarkan pembicaraan anaknya.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi kedisiplinan pada peraturan sekolah. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika tingkat pola asuh demokratis orang tua rendah maka semakin rendah kedisiplinan pada peraturan sekolah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kedisiplinan, seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung kurangnya kedisiplinan pada anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua, sekolah, maupun lingkungan di sekitar siswa berada sebenarnya sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Dengan adanya dukungan yang kuat dari faktor eksternal dan kemampuan dari faktor internal akan menjadikan siswa disiplin dalam mengatur kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, sehingga akan tercipta kehidupan yang selaras dan seimbang<sup>9</sup>.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan, masih rendahnya kedisiplinan belajar siswa yang ditandai dengan ketika para siswa mendapatkan tugas rumah, sebagian dari mereka tidak mengerjakannya di rumah dan justru dikerjakan di sekolah dengan alasan lupa, sering pula dijumpai siswa yang tidak

---

<sup>8</sup>Denna Anggritasari, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan.....*, h. 7

<sup>9</sup>Denna Anggritasari, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan.....*, h. 8

hadir di sekolah tanpa alasan, terlambat berangkat ke sekolah, serta menurut pengakuan beberapa orang siswa yang penulis interview, ternyata mereka belum belajar secara berkelanjutan, mereka hanya belajar jika akan ada ulangan dan tugas dari sekolah. Lebih lanjut saat pulang sekolah terkadang mereka tidak langsung pulang ke rumah, tetapi bermain dengan teman-temannya terlebih dahulu. Hasil wawancara dengan siswa menjadi gambaran bagaimana pola asuh yang di terapkan orang tua dalam melatih kedisiplinan belajar anak.

Berdasarkan penjelasan data pra survei dan asumsi penulis, dapat dipahami bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi siswa kurang menunjukkan sikap disiplin dalam belajar, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan aktivitasnya, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar siswa, dan kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua. Disinilah diperlukan adanya peran orang tua untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yang sekaligus menjadi alat pengendali perilaku siswa yang dianggap masih kurang, sehingga siswa menjadi kurang disiplin dalam hal belajar ataupun yang lainnya. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “*Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pola asuh orang tua yang salah menyebabkan kurangnya kedisiplinan siswa.
2. Orang tua selama ini cenderung memberikan arahan dan perintah dan tidak mendengarkan pembicaraan anaknya.
3. kegiatan belajar siswa di rumah belum berkesinambungan, mereka hanya belajar jika akan ada ulangan dan tugas dari sekolah.
4. Sering dijumpai siswa yang tidak hadir di sekolah tanpa alasan atau keterangan dari orang tua atau dokter.
5. Banyak dijumpai siswa ketika mendapatkan tugas rumah, sebagian dari mereka tidak mengerjakannya di rumah melainkan dikerjakan di sekolah dengan alasan lupa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam hal ini batasan masalah sangat penting agar masalah utama yang akan diteliti bisa tercapai dan tidak di kaburkan dengan masalah lain. Agar cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Pola asuh dalam hal ini adalah pola asuh demokratis
2. Kedisiplinan siswa dibatasi pada kedisiplinan belajar siswa di rumah.
3. Penelitian ini dilakukan bagi siswa yang tinggal bersama orang tuanya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat



pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran ilmiah tentang pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi kepada guru, orang tua dan siswa serta menjadi bahan rujukan secara ilmiah tentang bagaimana pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Al-Islam Kota Bengkulu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kedisiplinan Belajar

##### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan bagian paling menantang dan paling dihargai dari seorang guru. Disiplin berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku penguasaan diri, kendali diri. Disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Perilaku kedisiplinan berawal dari dalam keluarga dan seringkali berlangsung secara tidak sengaja, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus guna mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan metode-metode tertentu seperti dalam kedisiplinan yang ada di sekolah.<sup>10</sup> Dalam Islam terdapat ayat Al Qur'an yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada aturan yang telah ditetapkan, antara lain surat Huud ayat 112:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

*“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu*

---

<sup>10</sup>Hafidz Muhammad, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro*, h.11

*dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.*<sup>11</sup>

Disiplin adalah suatu kegiatan patuh tata tertib dan teratur dalam menjalankan suatu pekerjaan dan berdasarkan pada petunjuk serta aturan yang telah ditetapkan baik oleh sekolah, masyarakat maupun pemerintahan. Kemudian dijelaskan pula bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>12</sup> Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar, untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap, akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga

---

<sup>11</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 205

<sup>12</sup>Hafidz Muhammad, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap....*, h.11

yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang dilakukan secara teratur dan tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat membantu untuk mengoptimalkan tujuan yang telah ditetapkan, dengan kedisiplinan dapat meningkatkan keberhasilan atau prestasi belajar siswa. Memahami konsep kedisiplinan ini tentunya memiliki pengaruh terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sebab, dalam penelitian ini kedisiplinan menjadi variabel utama dan untuk selanjutnya akan dibahas di dalam penelitian.

## 2. Pentingnya Kedisiplinan Belajar

Perilaku disiplin sangat diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa, yang harus disiplin mentaati tata tertip sekolah, disiplin dalam proses pembelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin belajar dirumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Ahmad Pujo Sugiarto, Tri suyati , Padmi Dhyah Yulianti, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 2, Tahun 2019, h. 234, Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020 dari (file:///C:/Users/USER/Downloads/21279-32983-1-SM.pdf)

- a. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan, disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- b. Upaya untuk menanamkan kerja sama, disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- c. Kebutuhan untuk berorganisasi, disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- d. Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar setiap siswa akan tahu dan memahami hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin, dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami, disiplin dalam proses pembelajaran dapat di pergunakan untuk megajarkan rasa hormat terhadap orang lain, melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk menghadapi aturan-aturan yang tidak menyenangkan dalam kehidupan dan pada proses pembelajaran. Manfaat lainnya adalah siswa di perkenalkan dengan contoh

---

<sup>14</sup>Hafidz Muhammad, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap....*, h.13

prilaku tidak disiplin dengan harapan siswa dapat menghindarinya, serta siswa dapat belajar membedakan prilaku disiplin dan prilaku yang tidak disiplin.

Tujuan disiplin belajar dirumah dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang disiplin di rumah adalah untuk perkembangan pengendalian diri, yaitu anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas standar-standar dan aturan-aturan yang menjadi milik sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa tujuan belajar di rumah dapat di bagi menjadi dua yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek memiliki fungsi mengotrol dan melatih tingkah laku mereka agar mengarah kepada prilaku baik secara terus menerus. Sedangkan tujuan jangka panjang dalam mendisiplinkan belajar di rumah adalah untuk membiasakan diri mereka berdisiplin, sikap yang di harapkan timbul yaitu anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanapa pengendalian

---

<sup>15</sup>Binti Arah, "Korelasi Kedisiplinan Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri 19 Banda Aceh" dalam Jurnal Pendidikan Volume III. Nomor 2. Oktober 2016, h. 47, Diakses 18 Agustus 2020 dari (<file:///C:/Users/USER/Documents/refrensi%20jurnal%20skripsi%20yun%2024%20oktober/referensi%20jurnal%20yuyun/Binti%20Arah.pdf>)

dari luar, dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas dan aturan yang menjadi milik mereka sendiri.

### 3. Macam-Macam Kedisiplinan

Disiplin dalam belajar dapat meningkatkan prestasi belajar, kedisiplinan dalam belajar tercermin dalam tiga perilaku:

- a. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- b. Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah
- c. Perilaku kedisiplinan di rumah.

Disiplin siswa dalam belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa mengikuti kegiatan sekolah, tertib tidak mengaktifkan HP saat kegiatan belajar mengajar. Adapun cerminan perilaku kedisiplinan belajar di rumah yakni siswa mampu mengatur waktu belajar dengan baik, tidak belajar hanya pada saat akan menghadapi ujian, serta konsisten dan tekun saat belajar di rumah.

Adapun wujud dari perilaku kedisiplinan belajar di rumah adalah sebagai berikut:

- a. Ketaatan terhadap waktu belajar,
- b. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran,
- c. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan d. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hafidz Muhammad, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap...*, h.17

Kedisiplinan belajar di rumah dapat di bagi menjadi, ketaatan terhadap waktu belajar hal ini tercermin dari sikap siswa dalam mengatur waktu belajarnya di rumah membagi antara waktu bermain dan waktu belajar, ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran hal ini dapat terlihat dari ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas yang di berikan, tertib dalam menggunakan fasilitas pembelajaran, serta ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang hal ini dapat di lihat dari keinginannya untuk tidak terlambat serta pulang sesuai dengan waktu yang telah di tentukan sekolah dalam artian tidak membolos.

#### 4. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

##### a. Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

##### b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.



c. Melatih kepribadian Sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan Kedisiplinan

Dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman Tata tertib

Biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Penegakan disiplin di sekolah tidak hanya berkaitan dengan masalah seputar kehadiran atau tidak, terlambat atau tidak. Hal itu lebih mengacu pada pembentukan sebuah lingkungan yang di dalamnya ada aturan bersama yang dan siapapun yang melanggar mesti berani mempertanggung jawabkan

---

<sup>17</sup> Denna Anggritasari, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan....*, h.15

perbuatannya. Setiap pelanggaran atas kepentingan umum di dalam sekolah mesti diganjar dengan hukuman yang mendidik sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinnya itu sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.

#### 5. Faktor yang mempengaruhi dan Membentuk Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi disiplin adalah:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.

- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>18</sup>

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

- b. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi :

- a) Keluarga

Untuk mencapai kedisiplinan di lingkungan keluarga maka harus dibuat suatu peraturan di lingkungan keluarga, s dibuat oleh seluruh anggota keluarga dan dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga. Jika ada satu dari anggota keluarga yang melanggar aturan tersebut maka anggota keluarga harus di hukum dan hukumannya juga berasal dari keluarga itu sendiri.

---

<sup>18</sup>Hafidz Muhammad, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap...*, h.19

#### b) Sikap Pendidik

Sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

#### c) Lingkungan

Lingkungan adalah merupakan peranan yang sangat mempengaruhi terhadap kedisiplinan setiap orang. Karena sifat kedisiplinan setiap orang selain dapat dipengaruhi dari faktor genetik juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan, karena jika lingkungan ber kondisikan baik, maka pengaruh yang diambil seseorang tersebut juga baik dan sebaliknya. Apabila lingkungan kondisinya buruk maka buruk pula yang diperolehnya.<sup>19</sup>

Dari pendapat tentang faktor kedisiplinan, maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor dari dalam diri individu yaitu kesadaran diri dan faktor dari luar diri individu yaitu lingkungan yang berupa peraturan-peraturan yang harus dijalankan sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan. Faktor yang

---

<sup>19</sup>Hafidz Muhammad, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap...*, h.17

memengaruhi kedisiplinan siswa ini berpengaruh terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebab, faktor yang memengaruhi ini menjadi dasar utama peneliti memilih variabel sehingga diteruskan menjadi penelitian.

## **B. Pola Asuh Demokratis Orang Tua**

### 1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai pola asuh. Pola adalah model, sistem, atau cara kerja. Asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya.<sup>20</sup>Pola asuh orang tua yaitu suatu proses mendidik, membimbing yang diberikan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak, untuk mencapai masa kedewasaan yang sesuai dan mendapatkan perkembangan sosial yang baik. Perkembangan sosial yang baik akan menuntun anak dalam lingkungan sosialnya dan menumbuhkan rasa percaya yang sesuai.<sup>21</sup>Maka dapat disimpulkan bahwa, Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali.

---

<sup>20</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Http://Kbbi.Web.Id/Pendidikan](http://Kbbi.Web.Id/Pendidikan).

<sup>21</sup>Endang pertiwi, hendro bidjuni, vandri kallo. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja Di Sma Negeri 7 Manado*. Voll 4 Nomor 2, Juli 2016, h. 1, Diakses pada tanggal 12 agustus 2010 dari (<https://media.neliti.com/media/publications/110446-ID-hubungan-pola-asuh-orang-tua-dengan-perk.pdf>).

Berkaitan dengan pendidikan atau pengasuhan anak orang tua memiliki tanggung jawab besar di hadapan Allah SWT. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam Surah Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>22</sup>*

Konsep pola asuh orang tua ini tentunya memiliki pengaruh terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sebab, dalam penelitian ini pola asuh orang tua menjadi variabel bebas dan untuk selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini.

#### a. Jenis Jenis Pola Asuh

Secara umum pola asuh dibedakan menjadi tiga jenis antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan

---

<sup>22</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 543

standar mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik.<sup>23</sup>

Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- b) Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- c) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak
- d) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.

---

<sup>23</sup>Apriliani Chrisnanda Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selogiri Kabupaten Wonogiri*, h.44

- e) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa harus bertanggung jawab.<sup>24</sup>

## 2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.

Pola asuh ini biasanya sering disukai oleh anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan

---

<sup>24</sup>Apriliani Chrisnanda Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan ....*h.44



kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya.<sup>25</sup>

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
- b) Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk meminta pertimbangan.
- c) Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- d) Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.
- e) Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti oleh anaknya.
- f) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.<sup>26</sup>

“Pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.” Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak

---

<sup>25</sup>Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*, Voll 7, No.1, Tahun 2017, h.35, Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020 dari (<https://media.neliti.com/media/publications/121261-ID-pola-asuh-orang-tua-dan-implikasinya-ter.pdf>)

<sup>26</sup>Al Tridhonanto, *Pola Asuh Demokratis*, h. 15

berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orang tua sangat sayang (*over affection*) terhadap anak atau orang tua kurang dalam pengetahuannya.

### 3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.<sup>27</sup> Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua.<sup>28</sup> Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional selalu mendasari tindakannya

---

<sup>27</sup> Al Tridhonanto, *Pola Asuh* ....., h. 18

<sup>28</sup> Al Tridhonanto, *Pola Asuh* ....., h. 27

pada rasio atau pemikiran. Orang tua ini tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan berpendekatan hangat kepada anaknya. Contohnya, ketika orang tua menetapkan untuk mengetuk pintu ketika memasuki kamar orang tua dengan diberi penjelasan, mengajak anak untuk berdiskusi tentang hal yang tidak boleh dilakukan anak, misalnya tidak boleh keluar dari kamar mandi dengan telanjang, anak juga diajak berkempromi atau belajar bermusyawarah.<sup>29</sup>

Pola asuh demokratis mampu mengembangkan kemampuan anak untuk mengontrol perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang dengan baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif, sehingga dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.<sup>30</sup>

#### b. Faktor Pembentuk Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku individu sebagai orang tua:

---

<sup>29</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 37

<sup>30</sup> Apriliani Chrisnanda Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan.....* h.45

#### a) Pengaruh Kelas Sosial

Banyak studi mengenai pola pengasuhan anak pada kelompok sosial yang berbeda, khususnya pada kelompok menengah dan kelompok bawah. Semua mengatakan bahwa kelas sosial bawah lebih otoriter dibanding dengan kelas menengah. Binger mengatakan bahwa semua orang tua pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dalam berinteraksi dengan anaknya, tetapi perbedaan nampak dalam gaya interaksi mereka. Sebagai contoh, orang tua dari kelas menengah lebih menghargai prestasi sosial, penguasaan pengetahuan, kemandirian dan perilaku otonomi. Orang tua dari kelas bawah lebih menuntut anak untuk menurut dan patuh terhadap orang tua.

#### b) Kepribadian Orang Tua

Dari hasil beberapa penelitian menyimpulkan bahwa diri orang tua dan perasaan terhadap dirinya sendiri serta perannya berpengaruh terhadap cara pengasuhan anak. Jika orang tua benar-benar mengalami gangguan yang serius (contohnya neurotic), maka akan berpengaruh terhadap kehidupan orang tua dan kemudian akan dikomunikasikan kepada anak.

#### c) Sikap-Sikap Terhadap Keorang tuaan

Faktor sikap terhadap anak dan pengasuhan anak secara umum berkaitan erat dengan kepribadian orang tua. Sikap keorang tuaan dan keyakinan merupakan hasil dari pengalaman masa lalu dan sosialisasi dari

individu, ini membentuk dasar bagi perilaku yang dipilih oleh orang tua yang akan digunakan untuk berinteraksi dengan anaknya.

d) Peniruan Pesan

Banyak orang menjadi orang tua tanpa panduan perilaku dan biasanya mengandalkan observasi untuk belajar bagaimana menjadi orang tua, individu menggunakan orang tua masing-masing sebagai anaknya sendiri. Reaksi, perspektif dan perasaan bagaimana individu tersebut dibesarkan juga mempengaruhi pendekatan yang digunakan untuk berinteraksi dengan anaknya. Seseorang akan merasa puas dengan cara ia dibesarkan, maka ia akan meniru metode dan sikap orang tuanya.<sup>31</sup>

c. Pola Pengasuhan Yang Efektif

Pola asuh demokratis memungkinkan orang tua dan anak saling menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan. Bahwa dalam pola asuh demokratis, lebih mementingkan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka, sebagai orang tua hendaknya mampu bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada pemikiran, dalam hal ini sebaiknya orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap lebih pada kemampuan anak. orang tua yang demokrat tentunya memberikan kebebasan terhadap anak dalam memutuskan suatu tindakan. Bila hendak menasehati, orang tua demokrat selalu melakukannya dengan

---

<sup>31</sup>Rani Puspita Sari, *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar pada Remaja*, h.18

pendekatan yang hangat dan memberi alasan yang logis pada tiap aturan yang diberikan. Pola asuh demokratis memungkinkan anak bebas tetapi bisa bertanggung jawab.

Berikut ini hal-hal yang sebaiknya dilakukan orang tua demi menuju pola asuh efektif sebagai berikut;

- a) Pola asuh harus dinamis yaitu sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, dan disertai dengan komunikasi yang tidak bertele-tele dengan bahasa yang mudah dimengerti.
- b) Pola asuh harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.
- c) Ayah dan ibu yang kompak, ayah dan ibu sebaiknya menerapkan pola asuh yang sama atau berkompromi dalam menetapkan nilai-nilai yang boleh dan tidak.
- d) Pola asuh mesti disertai perilaku positif dari orang tua, sikap-sikap positif dari orang tua bisa dijadikan panutan bagi anaknya.
- e) Komunikasi efektif, adapun syarat untuk berkomunikasi efektif sederhana hanya meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan anak.
- f) Disiplin, penerapan disiplin juga menjadi bagian dari pola asuh. Mulailah dari hal-hal kecil dan sederhana dan diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak.
- g) Orang tua konsisten, orang tua bisa menerapkan konsisten sikap. Misalnya anak tidak boleh minum air dingin kalau sedang batuk, namun jika sehat itu boleh dilakukan, dari kejadian tersebut hendaknya anak

belajar untuk konsisten terhadap sesuatu, sebaliknya orang tua juga harus konsisten bukan malah melanggar aturannya sendiri.<sup>32</sup>

d. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak dan bersikap rasional, ciri-ciri pola asuh demokratis adalah:

- a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- b) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan
- c) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak
- d) Memprioritaskan kepentingan anak dan tidak ragu mengendalikan mereka.
- e) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak menginginkan yang berlebihan diluar kemampuan anak.
- f) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- g) Pendekatan terhadap anak bersifat hangat

Sedangkan menurut Santrock, pola pengasuhan demokratis dapat dilihat dengan ciri-ciri:

---

<sup>32</sup>Al Tridhonanto, *Pola Asuh.....*, h. 94

- a) mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas pengendalian tindakan.
- b) Memperlihatkan kehangatan kasih sayang kepada anak.
- c) bermusyawarah dengan anak untuk menyelesaikan persoalan.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini akan menggunakan ciri-ciri pola asuh demokratis dengan perpaduan pendapat dari Tridhonanto dan Santrock dengan penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

- a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri tetapi pengendalian tindakan masih diawasi oleh orang tua (orang tua bersikap kooperatif), ciri ini biasanya orang tua bersikap acceptance dan mengontrol tinggi. Orang tua bersikap menerima keputusan anak tetapi tetap mengontrol perilakunya.
- b) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan (musyawarah) serta orang tua terbuka terhadap anak, ciri ini biasanya orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan berdasarkan pandangan anak. Selain itu, orang tua juga melibatkan anak dalam membuat keputusan ataupun aturan untuk keluarga.
- c) Pendekatan terhadap anak bersifat hangat dan memperlihatkan kasih sayang, ciri ini biasanya orang tua akan menciptakan suasana hangat

---

<sup>33</sup>Apriliani Chrisnanda Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan.....*, h.48



dalam membimbing anak dan orang tua akan menjadikan dirinya sebagai model atau panutan untuk anaknya.<sup>34</sup>

e. Indikator Pola Asuh Demokratis

Indikator pola asuh demokratis orang tua terhadap anaknya meliputi:

- a) Peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya. (cara orang tua mengatur anaknya)
- b) Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi. (bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan keluarga)
- c) Adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. (dalam berkomunikasi orang tua dan anak menggunakan komunikasi dua arah)
- d) Adanya pengakuan orang tua terhadap anak-anaknya. (pemberian penghargaan atas apa yang dicapai anakanaknya)
- e) Memberi kesempatan anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tuanya. (anak belajar mandiri)<sup>35</sup>

f. Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Orang tua bersikap acceptance dan mengontrol tinggi
- b) Orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak.

---

<sup>34</sup>Apriliani Chrisnanda Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan.....*, h.48

<sup>35</sup>Fitri Puji Lestari, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi SMAN 1 Dinorojo*, h. 24

- c) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- d) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- e) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- f) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- h) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- i) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- j) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- k) Orang tua menghargai disiplin anak.<sup>36</sup>

Pola asuh orang tua demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Adanya musyawarah dalam keluarga, yakni meliputi: mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah, bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak.

---

<sup>36</sup>Denna Anggritasari, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan .....*, h. 42

- b) Adanya kebebasan yang terkendali, yakni meliputi: mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan, anak meminta izin jika hendak keluar rumah, dan memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya.
- c) Adanya pengarahan dari orang tua, yakni meliputi: bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya dan memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan.
- d) Adanya bimbingan dan perhatian, yakni meliputi: memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk, memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan, mengurus keperluan atau kebutuhan anak sehari-hari dan mengingatkan anak untuk belajar.
- e) Adanya saling menghormati antar anggota keluarga, yakni meliputi: terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga, tolong menolong dalam bekerja, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, dan bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas.
- f) Adanya komunikasi dua arah, yakni meliputi: memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal,

menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah.

## 2. Pengertian Orang tua

Orang tua sebagai pendidik dasar bagi remaja tentu memiliki tanggung jawab yang besar, dijelaskannya pula bahwa bahwa peran orang tua merupakan segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh orang tua bagi anaknya atau dapat juga dikatakan sebagai tanggung jawab. Bentuk tanggung jawab atau bisa dikatakan peran orang tua yang utama adalah menjaga dan melindungi semua anggota keluarganya, termasuk anaknya.<sup>38</sup> Menurut kamus besar bahasa indonesia orang tua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah dan ibu kandung, orang tua yang menjadi kepala keluarga.<sup>39</sup> Orang tua adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Menjadi orang tua berarti mengemban fungsi sebagai ayah dan ibu.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Denna Anggritasari, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan .....*, h. 43

<sup>38</sup>Deni Pujianto, *Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*, h. 52

<sup>39</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Http://Kbbi.Web.Id/Pendidikan](http://Kbbi.Web.Id/Pendidikan).

<sup>40</sup>Muhammad Syaifudin, *Peran Orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri*, h. 17

Orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orang tua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap ibadah shalat anak-anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah.<sup>41</sup> Dalam wahana keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya, yang dipikul atas seluruh anggota keluarga, atau secara individual, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya, begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang.<sup>42</sup>

Orang tua yang bergaya demokratis bertingkah laku hangat tetapi tetap tegas, mereka menerapkan seperangkat standar untuk mengatur anak-anaknya, tetapi sekaligus berusaha membangun harapan-harapan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan, serta kemampuan dan kebutuhan

---

<sup>41</sup>Ni'mah, *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangkaraya*, h. 15

<sup>42</sup>M. Syahrani Jalani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, h. 246, diakses pada tanggal 13 agustus 2020 dari (file:///C:/Users/USER/Downloads/580-1032-1-SM.pdf)

anak-anaknya. Mereka juga menunjukkan kasih sayang, mau mendengarkan dengan sabar pendapat anaknya, dan mendukung keterlibatan anaknya dalam membuat keputusan didalam keluarga. orang tua yang demokratis selalu berusaha menanamkan nilai-nilai kemandirian dan pengendalian diri yang tinggi pada anak-anaknya, sekaligus tetap bertanggung jawab penuh terhadap tingkah laku anak-anaknya. Dengan demikian, akan memunculkan keberanian, motivasi dan kemandirian anak-anaknya dalam menghadapi masa depannya.<sup>43</sup>

Dari beberapa uraian mengenai orang tua diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang pertama yang berperan dalam perjalanan hidupnya. Sehingga akan menjadi contoh pertama yang dilihat oleh anak, maka dari itu orang tua lah yang bertanggung jawab dalam merawat, menjaga, mendidik dan memberi contoh yang baik.

### 3. Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak. Perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak. Untuk menanamkan kedisiplinan orang tua dapat menerapkannya melalui pola asuh. “Praktik pengasuhan dapat di konseptualkan sebagai sistem interelasi yang dinamis yang mencakup pemantauan, pengelolaan prilaku, dan kognisi sosial dengan kualitas relasi

---

<sup>43</sup>Maya Sari Valentina, *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak*, h. 14

orang tua anak sebagai pondasinya.<sup>44</sup> Pola asuh digunakan orang tua sebagai upaya untuk mengasuh, mengarahkan, membimbing, memimpin dan meletakkan dasar-dasar kedisiplinan.

Perilaku pengasuhan yang dilakukan orang tua adalah pendisiplinan, cara orang tua melakukan pendisiplinan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu unjuk kekuasaan, teknik induktif dan praktik kasih sayang, unjuk kekuasaan dilakukan orang tua dengan menggunakan hukuman baik hukuman langsung dan hukuman tidak langsung, misalnya memberikan hukuman fisik untuk melakukan kontrol pada anak, selanjutnya penarikan kasih sayang. Cara pendisiplinan ini mencakup tindakan ketidaksetujuan atau celaan tindakan tersebut dapat berupa ungkapan verbal, ibu malu punya anak seperti kamu atau mendiamkan anak dalam beberapa waktu. Teknik pendisiplinan induktif merupakan cara pendisiplinan dengan mempengaruhi kekuatan dalam diri anak, misalnya empati, naluri, atau menjaga motivasinya.<sup>45</sup>

Disiplin merupakan salah satu upaya orang tua dalam melakukan kontrol terhadap anaknya. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai satu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat mentaati aturan, dan mengurangi perilaku-prilaku menyimpang atau beresiko, serta kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan

---

<sup>44</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*. h 51-52

<sup>45</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*. h 56

keluarga, akan terbawa oleh anak dan sekaligus memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak.<sup>46</sup>

Dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada anak orang tua perlu menerapkan pola asuh demokratis, hal ini di karenakan tingginya kontrol dari orang tua dalam mengasuh anak namun tetap diimbangi dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak sehingga anak tidak merasa tertekan dengan peraturan yang ada serta memungkinkan untuk melakukan komplain atau memberikan pendapat mengenai keinginannya. Pola asuh ini juga adalah pola asuh yang paling tepat dalam menjaga kedisiplinan anak dalam belajar di rumah.

### **C. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti menemukan beberapa skripsi atau karya tulis yang masih berkaitan dengan judul peneliti. Beberapa hasil temuan penelitian yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut:

#### **1. Penelitian Puspita Sari**

Penelitian ini berjudul : “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar pada Remaja”. Bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMU Pengudi Luhur Sedayu Kelas II sebanyak 65 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi

---

<sup>46</sup>Sri Lestari, *Psikologi....* h 63



terhadap pola asuh demokratis yang mengacu pada model skala Likert serta laporan hasil belajar berupa nilai raport yang diperoleh siswa.

Data hasil penelitian untuk skala persepsi terhadap pola asuh demokratis dengan prestasi belajar dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Hasil analisis data untuk skala persepsi terhadap pola asuh demokratis menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,390 dan taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar pada remaja diterima, atau dapat dikatakan ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar pada remaja.

Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pola asuh demokratis perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada variabel Y penelitian ini adalah prestasi belajar pada remaja sedangkan pada penelitian ini adalah kedisiplinan. Kemudian data pada penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan hasil laporan belajar siswa atau raport sedangkan penulis menggunakan data dari hasil angket/wawancara yang akan dilakukan.

## 2. Penelitian Puji F Lestari

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Donorojo Tahun Pelajaran. Bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh orang tua dalam mendidik anaknya dalam hasil belajar. Ini

merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian berdasarkan metodenya penelitian eksperimen dan pendekatan kualitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Korelasi atau hubungan (pengaruh) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghubungkan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap hasil belajar siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Donorojo Jepara dimana dalam pengambilan sampel penelitian dengan cara diacak tanpa pandang bulu.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Donorojo 87,025 ini berada pada tingkat baik sekali. Sedangkan rata-rata hasil angket sebesar 62,1 yang berada pada tingkat cukup demokratis. Standar deviasi dari nilai angket pola asuh demokratis orang tua sebesar 4,45375 dan standar deviasi nilai hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Donorojo 3,87290. Dan tingkat pengaruh variable pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada tingkat yang lemah dengan angka kualitas korelasi sebesar 0,0725%..

### 3. Penelitian Valentina

Penelitian ini berjudul : “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Anak”. Bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan pengambilan keputusan pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 94 responden. Instrumen pengumpulan data

pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik rank spearman.

Hasil dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji statistik rank spearman menunjukkan bahwa hasil sebesar 0.521 dengan arah positif. Hal ini berarti perubahan yang dialami pada variabel Pola Asuh Demokratis akan diikuti secara positif oleh variabel Pengambilan Keputusan Pendidikan jika Pola Asuh Demokratis tinggi maka Pengambilan Keputusan Pendidikan akan meningkat. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar  $0.000 < 0.05$  (5%) yang berarti  $H_a$  di terima. Sama halnya dengan penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya, penelitian ini juga sama-sama meneliti pengaruh pola asuh demokratis. Perbedaannya juga terletak mengenai variabel. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) adalah pengambilan keputusan anak sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis variabel terikat (Y) nya adalah kedisiplinan siswa.

#### 4. Penelitian Arosih Tri Naimah

Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Dalam Penggunaan Waktu”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan dalam penggunaan waktu. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan dalam penggunaan waktu. Subjek penelitian adalah siswa SMA Al Azhar 7 Solo Baru dan SMA Al Firdaus Surakarta dengan ciri-ciri remaja dengan rentang usia 15-18 tahun, masih

memiliki ayah dan ibu serta tinggal bersama. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 90 siswa. Metode penelitian menggunakan 47 metode kuantitatif. Analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan dalam penggunaan waktu dapat dilihat pada nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,422 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil kategorisasi diketahui bahwa variabel kedisiplinan dalam penggunaan waktu memiliki rerata empirik sebesar 87,11 dan rerata hipotetik sebesar 77,5 yang berarti tergolong sedang. Variabel pola asuh demokratis memiliki rerata empirik sebesar 38,14 dan rerata hipotetik sebesar 30 yang berarti tergolong tinggi. Sumbangan pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan dalam penggunaan waktu sebesar 17,8%, sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pola asuh demokratis. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan dalam penggunaan waktu.

##### 5. Penelitian Puspita Arnasiwi

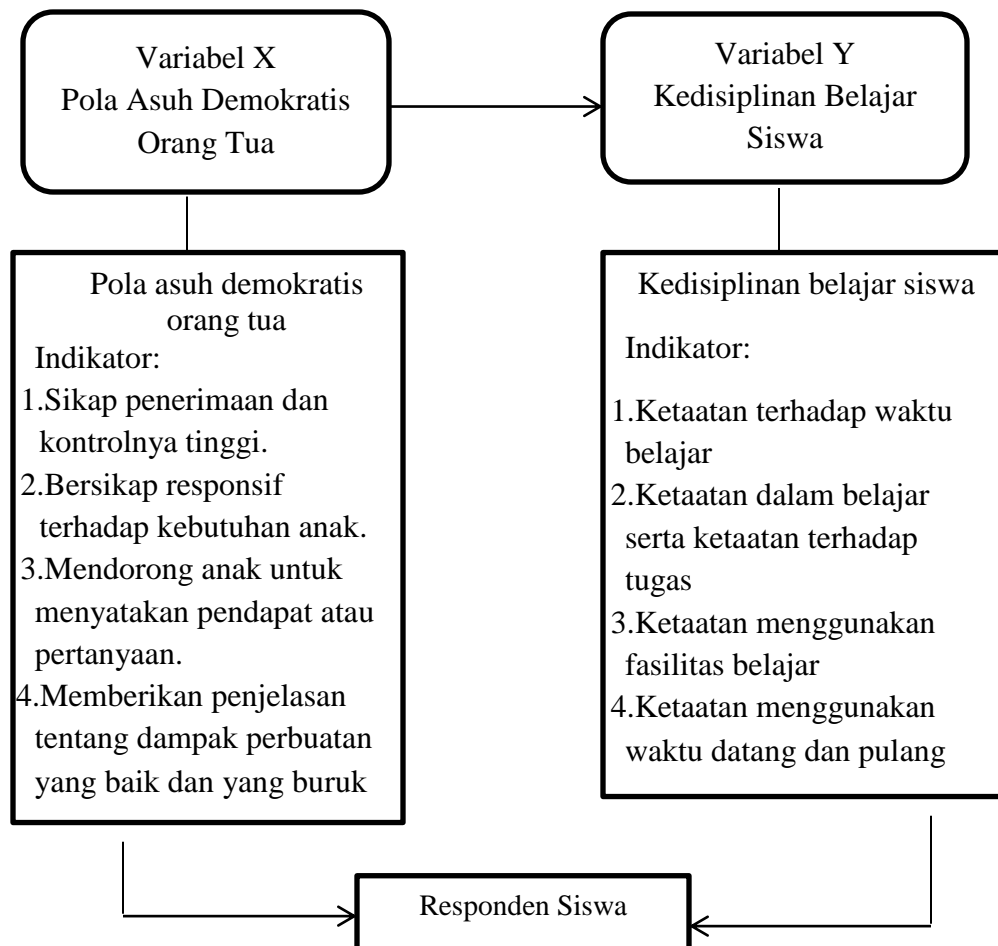
Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Alasan dilakukan penelitian ini adalah adanya masalah mengenai kedisiplinan belajar pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perbedaan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Subjek penelitian berjumlah 184 siswa sekolah dasar. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban. Validitas instrumen diuji dengan teknik penilaian ahli (expert judgement). Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan alpha cronbach. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analysis of varians.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh authoritarian, authoritative, dan permissive. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh authoritative lebih baik daripada siswa yang mengalami pola asuh authoritarian dan permissive. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pembahasan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apabila pola asuh demokratis orang tua baik, maka kedisiplinan belajar siswa akan baik pula, begitu pula sebaliknya jika pola asuh demokratis orang tua kurang baik maka kedisiplinan belajar siswa akan kurang baik pula. Maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat penulis uraikan bahwa pola asuh demokratis orang tua mempunyai pengaruh erat dengan kedisiplinan belajar siswa, dalam artian apabila pola asuh demokratis orang tua baik, maka kedisiplinan belajar siswa akan baik dan jika pola asuh demokratis orang tua cukup maka kedisiplinan belajar siswa akan cukup, namun apabila pola asuh demokratis orang tua kurang maka kedisiplinan belajar siswa akan kurang.

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian tentang tingkah laku, fenomena (gejala), sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>47</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha : Ada Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

Ho : Tidak Ada Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

---

<sup>47</sup>Apriliani Chrisnanda Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan....*, h.57

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan dengan filsafat positivisme, data hasil penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik.<sup>48</sup> Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Untuk penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat dikarenakan peneliti ingin meneliti hubungan pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya.

#### **B. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Proses penelitian dilakukan selama kurang lebih 6 minggu mulai dari tanggal 18 September sampai dengan 30 Oktober 2020.

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.7



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup> Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Untuk jelasnya maka yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidayah Al-Islam Kota Bengkulu.

**Tabel 3.1**  
**Populasi penelitian**

NO	Kelas	Populasi
1	VA	25
2	VB	25
3	VC	25
Jumlah		75

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *statistik Untuk Penelitian*. h. 61

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>50</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>51</sup> Jadi sampel pada penelitian ini yaitu kelas VA, VB dan VC.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini baik berupa pendapat, fakta-fakta, maupun dokumentasi, adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Adapun observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu apabila observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat independen.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian yang menyangkut seluruh kegiatan atau

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *statistik untuk*,...h 62

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, ... h.85.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.205

perilaku tentang kedisiplinan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu.

## 2. Angket

Angket atau kuisisioner ini merupakan salah satu metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data. Metode angket yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia serta menggunakan angket langsung dan tidak langsung *tipe multiple choice* terdiri dari 4 *option* dan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban antara lain: a) Selalu, b) Sering, c) Kadang-kadang, dan d) Tidak pernah.

Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan belajar siswa, pada penelitian saat ini begitu besar pertimbangan dilakukan secara langsung atau tatap muka karena kondisi sekolah yang tidak memungkinkan untuk datang dan belajar kesekolah karena adanya pandemi *covid 19* tersebut, maka siswa-siswa belajar melalui daring atau *online* menggunakan HP masing-masing dan seluruh anak kelas V A-C Alhamdulillah sudah memiliki hp masing-masing untuk belajar online, maka peneliti disini melaksanakan penelitian juga melalui daring/online dengan menyebarkan kuesioner/angket pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan belajar kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu

menggunakan *goegle form*, dimana link angket pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode pendukung yang akan penulis gunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai kedisiplinan belajar siswa dengan melihat buku absen siswa, biodata siswa, sejarah singkat berdirinya sekolah, dan struktur oraganisasi di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

## **E. Variabel dan Subjek Penelitian**

### 1. Variabel X

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah bentuk, model atau cara orang tua dalam menjaga, merawat, mendidik, melatih dan membimbing dalam rangka mendewasakan anak. Terdapat tiga pola pengasuhan anak yakni pola asuh otoriter, permisif dan demokratis, dari ketiga pola asuh tersebut pola asuh demokatis adalah gaya pengasuhan yang paling baik. Hal ini di karenakan tingginya kontrol dari orang tua dalam mengasuh anak namun tetap di imbangi dengan memperhatikan kebutuhan dan inginan anak sehingga anak tidak merasa tertekan dengan peraturan yang ada serta memungkinkan untuk melakukan komplain atau memberikan pendapat bila tidak sesuai dengan keinginannya.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling tepat dalam mendisiplinkan anak.<sup>53</sup> Sehingga penulis mengambil pola asuh demokratis orang tua ini sebagai indikator dalam penelitian. Adapun indikator pola asuh demokratis orang tua adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi
- 2) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- 3) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- 4) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

## 2. Variabel Y

Variabel Y atau variabel terikat pada penelitian ini adalah kedisiplinan belajar siswa. Displin adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Sehingga penulis membagi indikator kedisiplinan sebagai berikut :

- 1) Ketaatan terhadap waktu
- 2) Ketaatan dalam belajar serta ketaatan terhadap tugas
- 3) Ketaatan menggunakan fasilitas belajar
- 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

---

<sup>53</sup>Hafidz Muhammad, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap....*, h. 24

### 3. Teknik Angket

#### a. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Umum Instrumen Uji Coba Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel Bebas (X) Pola Asuh Demokratis Orang Tua	Siswa	Angket	Angket
2	Variabel Terikat(Y) Kedisiplinan Belajar Siswa	Siswa	Angket	Angket

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi khusus Instrumen Uji Coba Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Variabel X (Pola Asuh Demokratis Orang Tua)	1.Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi 2.Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak 3.Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan 4.Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14 15,16,17,18,19,20
2	Variabel Y (Kedisiplinan Belajar Siswa)	1.Ketaatan terhadap waktu belajar 2.Ketaatan dalam belajar serta ketaatan terhadap tugas 4. Ketaatan menggunakan fasilitas belajar 5. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10,11 12,13 14,15,16,17,18,19,20

**Tabel 3.4**  
**Model kualifikasi jawaban angket pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan belajar siswa**

JAWABAN	SKOR	KETERANGAN
A	4	Selalu
B	3	Sering
C	2	Kadang-kadang
D	1	Tidak pernah

## F. Teknik Validitas dan Realibitas Data

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen<sup>54</sup>. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, maka perlu dilakukan uji validitas. Validitas yang diukur adalah validitas butir soal atau validitas item. Untuk menghitung validitas soal disini peneliti menggunakan program SPSS.

Pertama, buka program SPSS kemudian masukkan data uji coba instrumen yang telah direkap. Kemudian langsung analisis validitas, klik *analyze* lalu pilih *corralate* dan klik *bivariate*, selanjutnya letakkan semua data pada kolom variabel lalu klik oke, maka akan muncul hasilnya, dari hasil itulah kita bisa menentukan valid atau tidak nya butir soal yang telah kita buat, responden yang penulis ambil pada uji coba instrument ini yaitu siswa kelas V SDN 52 kota Bengkulu.

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 211

Interpretasi besarnya koefisien korelasi antara lain : <sup>55</sup>

0,80 – 1,00	: validitas sangat tinggi
0,60 – 0,79	: validitas tinggi
0,40 – 0,59	: validitas cukup
0,20 – 0,39	: validitas rendah
0,00 – 0,19	: validitas sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan program SPSS dengan jumlah responden uji coba sebanyak  $n= 78$  dengan taraf signifikan 5% (0,05) maka diperoleh  $r$  tabel= 0,227, kemudian dapat ditarik kesimpulan jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka data dikatakan valid. Hasil uji validitas dari 40 pernyataan yang telah diuji cobakan, Untuk variabel (X) 15 pertanyaan dinyatakan valid dengan nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13,14,17,18, 19, dan 5 pertanyaan dinyatakan tidak valid dengan nomor item 10,11, 15, 16, dan 20. Untuk variabel (Y) 15 pertanyaan dinyatakan valid dengan nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 17, 19, 20 dan 5 pertanyaan tidak valid dengan nomor item 10, 14, 15, 16,dan 18, maka didapat 30 pertanyaan yang dinyatakan valid dan dapat dijadikan instrument dalam penelitian ini, data lebih lengkap bisa dilihat di lampiran.

---

<sup>55</sup>Endang Wini Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*, h. 136



## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.<sup>56</sup> Untuk menguji reliabilitas dalam instrument penelitian berupa tes praktik yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas test-retest (*stability*) yang dilakukan dengan cara mencoba instrument beberapa kali pada responden, jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya berbeda. Instrument berupa tes praktik yang digunakan peneliti sudah dinyatakan reliable karena instrument yang digunakan peneliti adalah instrument yang telah diteliti dalam penelitian sebelumnya dan untuk menguji reliabilitas instrument penelitian berupa angket peneliti menggunakan program SPSS.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* untuk Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X) sebesar 0,680 (68.0%) > 0,06 (60%) maka data dapat dikatakan reliabel, dan untuk Kedisiplinan Belajar Siswa (Y), didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,614 (61,4%) > 0,06 (60%) maka dapat di katakan reliabel. Kesimpulannya bahwa instrumen yang telah penulis uji validitas menunjukkan reliabilitas yang tinggi dan instrumen ini layak digunakan dalam penelitian, data reliabilitas dapat dilihat di lampiran.

---

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2014), h. 231

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua(X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	21

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar Siswa(Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	21

## **G. Teknik Analisis Data**

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>57</sup> Uji ini digunakan untuk mencari hasil dari beberapa komponen antara lain jumlah sampel, mean, median, mode, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 147

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari apakah data tersebut berdistribusi normal maka disini peneliti menggunakan program SPSS. Hipotesis akan diterima atau ditolak dengan melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov – Smirnov, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah “pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih”.<sup>58</sup> Untuk menguji apakah data penelitian ini homogeny atau tidak, peneliti akan menguji data dengan program SPSS. Data akan homogen atau tidak dengan melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean*  $> 0,05$ , maka data homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean*  $< 0,05$ , maka data penelitian tidak homogen.

---

<sup>58</sup> Endang Wini Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 141

## 2. Uji Hipotesis

Uji statistiknya sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas v Madrasah Ibtidaiyah Al Islam kota Bengkulu.

$H_a$  = Terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas v Madrasah Ibtidaiyah Al Islam kota Bengkulu.

Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t, disini peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji t. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi wilayah penelitian**

##### **1. Situasi dan Kondisi Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, berdiri sejak tahun 1985, di bawah naungan Kantor Departemen Agama. Seperti yang sudah kami amati kondisi sekolah cukup baik fasilitas sekolah dan ruangan yang dibutuhkan sudah memenuhi. Lingkungan sekolah yang sudah bersih, seringkali terkotori dengan sampah dedaunan bahkan debu-debu yang berhamparan. Serta ruangan yang belum cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran pun dilaksanakan pagi dan siang satu ruangan dibagi menjadi 2 kelas.

##### **2. Riwayat singkat berdirinya sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, berdiri sejak tahun 1985, di bawah naungan Kantor Departemen Agama. Pada Tahun 1989 baru mendapatkan Surat Izin Operasional yang di keluarkan Oleh Kanwil Departemen Agama dengan nomor izin Wg / A / TBT / 004 /1989. Madrasah Ibtidaiyah didirikan oleh masyarakat di bawah pengawasan Yayasan Pendidikan Islam yang bernama Yayasan Nurul Hidayah, yang di ketuai oleh Bapak M. Natak. Yayasan ini berdiri pada tahun

1982, dalam misinya ingin mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pendidikan yang berbasis agama., dari tahun ke tahun Madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sehingga sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Al Islam menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat bukan hanya di wilayah Kelurahan Sumber Jaya saja, tetapi masyarakat sekitar juga sangat berminat sekali menyekolahkan putra-putri mereka di Madrasah ini.

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang di dampingi satu orang wakil kepala dan staf TU, serta dewan guru dan karyawan-karyawati yang berjumlah 35 orang. Dengan jumlah murid yang berjumlah 492 orang yang terbagi kedalam 18 Romongan Belajar, mulai dari kelas 1 sampai dengan VI. Bangunan MI Al Islam saat ini berbentuk L dengan jumlah Ruangan Belajar 9. Satu ruangan Kantor, UKS, Mushollah dan perpustakaan, dalam menunjang Pembelajaran di Madrasah, MI Al Islam bekerja sama dengan beberapa penerbit Buku, seperti Erlangga, Intan Pariwara, Yudistira , Aneka Ilmu yang Bimbel Onma.

Pada Tahun 1997, berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bengkulu No. M9.1/5/PP.60.1.1441/1997 tentang Akreditasi, maka status terdaftar menjadi di akui. Pada Tahun 2008, kembali Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah kembali mengakreditasi Madrasah Ibtidaiyah Al Islam dan mendapat nilai C. Pada Tahun 2013 status Nilai C berubah menjadi B.

### 3. Visi dan Misi MI Al Islam Kota Bengkulu

Visi MI Al Islam Kota Bengkulu Terwujudnya madrasah yang berbudaya unggul dan mendidik siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan. Misi MI Al Islam sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi MI Al Islam Kota Bengkulu, sebagai berikut:

- a. Mewujudkan perilaku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia
- b. Mewujudkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung serta kemahiran
- c. Membaca ayat- ayat alquran baik dalam pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler.
- d. Mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, indah, nyaman, dan sehat.

### 4. Keadaan Guru/Pendidik

Tahun ajaran 2020/2021 guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu berjumlah 34 orang.

**Tabel 4.1 Data Guru Mi Al Islam**

NO	NAMA GURU	NUPTK	NRG	NIP
1	Amsiah, S. Ag	4160753655300073	110282124030	197508282005012005
2	Misnapaneti,S.Pd.I	6543737640210043	021790862003	195912111981032000
3	Khurzanimah,S.Pd.I	1137738639300073	101637367040	196008051991032003
4	Wiliyanti,S.Ag	8436751653300043	101786922007	197311042007012005
5	Arniyanti,S.Pd SD	4861755657300052	130282146031	197705292005012003
6	Hartini, S.Pd.SD	9542749652300033	130282143028	197112102003122002
7	Febria K, S.Pd SD	0551760660300022	140282145106	198202192002122003
8	Habiba,S.Pd.I	5059747651300013	132352146010	196907272005012006
9	Yuni Kartini, S.Pd.I	6958756657300082	130282166032	197806262005012010
10	Lesrawati,S.Pd.I	7342757660300043	132382199011	197910102005012009

11	Herwansyah,S.Pd.SD	6740759661200032	140282185101	198104082005011004
12	Hasmanidar,S.Pd SD	6736760662300002	130282166032	198204042005012010
13	Surahmi, S.Pd.I	1856753658220002	150282184095	-
14	Sri Utami,S.Pd.I	4642759660300122	140282121127	-
15	Sustri Afrianty,S.Pd.I	9734759660300082	132352177009	-
16	Dra. Dalena	4037743646300113	120281216045	-
17	Alpis Arif,S.Pd	7934764665200022	112202133010	-
18	Linda Fitrianti,S.Pd	1033762664300083	140282157117	-
19	Iis Murdiah,S.Pd.I	7740759661300052	132362127010	-
20	Yetrianah,S.Pd.I	8049761662300173	140282184110	-
21	Dian mayasari, S.E	9937761662300082		
22	Desy Arianti, S.Pd.I	3444754654300003		

Lanjutan Data Guru MI Al Islam Kota Bengkulu

NO	NAMA GURU	PEG ID
1	Tri Murti Lestari, S.Pd	10703045186001
2	Herleni Yuvitas Sari, S.Pd.I	10703045192001
3	Sri Astuti, S.Pd.I	10703045193001
4	Septiani Fahlevi	10703045194001
5	Sabta Afriansyah, S.Sos.I	10703045189002
6	Peti Pursila, S.Pd.I	10703045193002
7	Eri Julita, S.Pd.I	10703045191001
8	Arni Susanti, S.Pd.I	10703045189001
9	Aci Apriani	10703045187002
10	Ririn Puspita Sari	10704631189001
11	Heny Safitri	10703045190002
12	Rudi Andeka	10703045194002

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu Th.2020

## 5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu berjumlah 515. Perilaku siswa terhadap guru yang diamati sudah baik, perilaku siswa terhadap guru pada kelas dalam proses belajar mengajar sangat baik, dalam interaksinya antara siswa dan guru, siswa memperhatikan, dan



mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya.

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa MI Al Islam Kota Bengkulu**

Jenjang Kelas													Usia (Tahun)		
1		2		3		4		5		6		Jumlah	<7	7-12	>12
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	515	50	460	5
56	40	59	40	39	43	39	37	35	40	38	40				

*Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu Th.2020*

## 6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al Islam

Prosedur penggunaan fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu dengan cara sistematis dengan izin terlebih dahulu, penggunaan melalui kepala sekolah serta Sekolah juga kalau barang yang mau digunakan tidak terdapat disekolah serta memasukkan surat terlebih dahulu. Pemeliharaan fasilitas yang ada di sekolah dilakukan secara *continue* oleh semua pihak, baik itu dari pihak sekolah maupun dari pihak yayasan pendidikan.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Mi Al Islam**

No	Jenis Bangunan	Jumlah ruangan menurut kondisi			
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	16	2		
2	Ruang Kepala Madrasah	1			
3	Ruang Guru	1			
4	Ruang Tata Usaha	1			
5	Laboratorium IPA (Sains)				

6	Laboratorium Komputer				
7	Laboratorium Bahasa				
8	Laboratorium PAI				
9	Ruang Perpustakaan		1		
10	Ruang UKS	1			
11	Ruang Keterampilan				
12	Ruang Kesenian				
13	Toilet Guru	1			
14	Toilet Siswa	2	1		
15	Ruang Bimbingan Konseling				
16	Gedung Serba Guna (Aula)				
17	Ruang OSIS				
18	Ruang Pramuka				
19	Masjid/Mushola				
20	Gedung/Ruang Olahraga				
21	Rumah Dinas Guru				
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
23	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
24	Pos Satpam	1			
25	Kantin	8			

*Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu Th.2020*

**Tabel 4.4**  
**Sarana Pendukung Mi Al Islam**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	400	50
2.	Meja Siswa	400	50
3.	Loker Siswa		
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	9	
6.	Papan Tulis	9	
7.	Lemari di Ruang Kelas	9	
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer		1
9.	Alat Peraga PAI		
10.	Alat Peraga IPA (Sains)		
11.	Bola Sepak	3	1

12.	Bola Voli	2	
13.	Bola Basket		
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	
16.	Lapangan Bulutangkis	1	
17.	Lapangan Basket		
18.	Lapangan Bola Voli	1	

*Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu Th.2020*

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Analisis Prasyarat**

#### **a. Uji Statistik Deskriptif**

Uji ini digunakan untuk mencari hasil dari beberapa komponen antara lain jumlah sampel, mean, median, mode, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, berdasarkan tabel *microsoft excel* diketahui jumlah data responden pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dari 75 siswa, diperoleh nilai rata-rata atau *mean* adalah sebesar 81,52%, untuk nilai maksimum adalah sebesar 100%, nilai minimum adalah sebesar 71%, dan untuk median diperoleh nilai sebesar 81%. Kemudian Untuk mengetahui range, mean, standar deviasi dan varian dalam penelitian maka peneliti melakukan analisis lanjutan dengan menggunakan analisis *descriptive statistic*, data hasil *descriptive statistic* dapat dilihat pada lampiran.

### b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan data dibawah ini diketahui nilai signifikan *Test of Normality* adalah sebesar 0,46 > dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas disini peneliti menggunakan program SPSS. Pertama masukkan terlebih dahulu data, kemudian pilih *analyze* lalu *descriptive statistic* kemudian *eksplora*, lalu data dipindah ke kotak *dependen list* dan *factor list* lalu klik *continou* lalu *oke*, dan hasil *output* akan keluar.

**Tabel 4.5**  
*Test Of normality*

KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POLA ASUH	26	.260	2	.			
DEMOKRATIS							
ORANG TUA	28	.244	8	.179	.784	8	.019
	29	.292	3	.	.923	3	.463
	30	.205	6	.200*	.917	6	.483
	31	.260	2	.			
	32	.328	3	.	.871	3	.298
	33	.181	5	.200*	.923	5	.547
	34	.204	3	.	.993	3	.843

35	.231	5	.200*	.876	5	.291
36	.191	5	.200*	.926	5	.566
37	.260	2	.			
38	.260	2	.			
39	.260	2	.			
40	.251	4	.	.925	4	.564
45	.236	5	.200*	.894	5	.378
46	.325	6	.46	.863	6	.198
48	.253	3	.	.964	3	.637
50	.314	3	.	.893	3	.363

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian data yang dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variansi-variansi dari dua buah distribusi atau lebih. Berdasarkan data dibawah ini diketahui nilai signifikan *Test of Homogenitas Of Variance* adalah sebesar  $0,63 >$  dari  $0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians antar data adalah sama atau homogeny. Uji homogenitas dilakukan dengan program SPSS. Sama seperti uji normalitas, hal pertama yang harus dilakukan yaitu memasukkan data, lalu klik *analyze* pilih *descriptive statistic* klik *eksplora*. Kemudian pindahkan data ke

*dependen list* dan *factor list*, pilih *plots* lalu klik pada *power estimation*, klik *continou* dan *oke*, maka akan muncul *output* dari data homogenitas.

**Tabel 4.6**  
***Test Of Homogeneity***

**Test of Homogeneity of Variances**

POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.750	17	51	.63

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0*

## 2. Uji Hipotesis

### a. Regresi Linear Sederhana

#### 1) Uji T

Tabel Pengujian hipotesis sering disebut juga dengan uji t. dari hasil uji prasyarat didapat data normal dan homogen yang selanjutnya akan dilakukan uji perbedaan dengan uji t. Disini peneliti menggunakan program SPSS dengan cara yaitu sama dengan uji normalitas dan homogenitas masukkan terlebih dahulu data, kemudian klik *analyze* pilih *regression* lalu *linear*, kemudian pindahkan data pada kolom *dependent list* dan *independent list* lalu klik *oke* maka akan muncul *output* dari uji t. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a) Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada Pengaruh Keterampilan Psikomotorik (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

- b) Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada Pengaruh Keterampilan Psikomotorik (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.312	4.238		14.704	.000
	KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA	.421	.113	.400	3.729	.000

a. Dependent Variable: POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0*

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 3.729. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah:

<p><b>Nilai <math>\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025</math></b></p> <p><b>Derajat kebebasan (df) = <math>n - 2 = 75 - 2 = 73</math></b></p> <p><b>Nilai <math>0,025 ; 73</math></b></p>
--

Kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel sebesar 1.993 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3.729, maka nilai t hitung  $3.729 > t$  tabel 1.993 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua(X) terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa(Y)”.

## 2) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (Sig) sebesar  $0,00 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu.

## 3) Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Uji R Square disini peneliti menggunakan program SPSS dengan cara yaitu masukkan terlebih dahulu data, kemudian klik *analyze* pilih *regression* lalu *linear*, kemudian pindahkan data pada kolom *dependent list* dan *independent list* lalu klik *oke* maka akan muncul *output* dari uji R Square.

**Tabel 4.8 Hasil Uji R Square**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 <sup>a</sup>	.160	.148	7.15378

*Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar Siswa*

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X) terhadap Kedisiplinan Belajar (Y) dalam analisis regresi linear



sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,160. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X) terhadap Kedisiplinan Belajar (Y) adalah sebesar 16,0 % sedangkan 84,0 % kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti, seperti pengaruh dari lingkungan, teman sebaya, masyarakat, dan sebagainya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa “Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X) berpengaruh Positif terhadap Kedisiplinan Belajar (Y) dengan total pengaruh sebesar 16,0%.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pola asuh demokratis orang tua merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada anak orang tua perlu menerapkan pola asuh demokratis, hal ini di karenakan tingginya kontrol dari orang tua dalam mengasuh anak namun tetap diimbangi dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak sehingga anak tidak merasa tertekan dengan peraturan yang ada serta memungkinkan untuk melakukan komplain atau memberikan pendapat

mengenai keinginannya, pola asuh ini juga adalah pola asuh yang paling tepat dalam menjaga kedisiplinan anak dalam belajar di rumah.

Pendisiplinan merupakan salah satu upaya orang tua dalam melakukan kontrol terhadap anaknya. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai satu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat mentaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko, serta kebiasaan yang di tanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga, akan terbawa oleh anak dan sekaligus memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak, dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada anak orang tua perlu menerapkan pola asuh tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing keluarga. Tidak dapat di pungkiri bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua turut mempengaruhi kedisiplinan anak dalam belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa madrasah ibtidaiyah al islam kota Bengkulu, analisis kedisiplinan belajar siswa menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa sebesar 16,0%. Pengaruh tersebut bersifat positif yang berarti semakin tinggi dan baik pola asuh demokratis yang diberikan orang tua kepada anaknya maka berpengaruh semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa tersebut.

Berdasarkan tabel *microsoft excel* diketahui jumlah data responden pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dari 75 siswa, diperoleh nilai rata-rata atau *mean* adalah sebesar 81,52%, untuk nilai maksimum adalah sebesar 100%, nilai minimum adalah sebesar 71%, dan untuk median diperoleh nilai sebesar 81%. Kemudian Untuk mengetahui range, mean, standar deviasi dan varian dalam penelitian maka peneliti melakukan analisis lanjutan dengan menggunakan analisis *descriptive statistic*, data hasil *descriptive statistic* dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan *output SPSS* uji t didapat nilai t tabel sebesar 1.993 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3.729, maka nilai t hitung  $3.729 > t$  tabel 1.993 yang berarti terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V madrasah ibtidaiyah al islam kota bengkulu. Hal ini juga diperkuat dengan data *output SPSS* uji t dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V madrasah ibtidaiyah al islam kota bengkulu.

Menurut analisis penulis ada beberapa pengaruh dari pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa dirumah, yakni

1. Anak lebih merasa di perhatikan ketika orang tua menjadikan dirinya fasilitator dalam belajar.

2. Anak lebih disiplin dalam belajar ketika sering di ingatkan.
3. Anak lebih bersemangat dalam belajar ketika mendapatkan pujian.
4. Serta anak lebih memiliki motivasi disiplin belajar yang kuat ketika orang tua memberikan kesempatan kepadanya untuk menyampaikan apa yang diinginkannya dalam belajar, seperti meberikan kebebasan dalam memilih tempat belajar atau tempat bimbel, memberikan kebebasan dalam membagi antara waktu belajar dan waktu bermain.

Selain itu ada beberapa faktor lain ikut memberikan pengaruh kedisiplinan siswa dalam belajar dirumah, antara lain teman sepermainan, adanya perkembangan media elektronik, serta adanya *self control* atau pengendalian diri yang baik dari anak itu sendiri, yang mana faktor-faktor tersebut tidak termasuk kedalam variabel penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan pada penelitian ini “Apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu” maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji t-test yang telah dilakukan, maka hasil yang didapat pada nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dilihat dari dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa, dengan total pengaruh sebesar 16,0% sedangkan 84,0 % kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti, seperti pengaruh lingkungan, teman sebaya, masyarakat dan lain sebagainya. Pengaruh positif ini bermakna semakin tingginya pola asuh demokratis orang tua maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa tersebut.

#### **B. SARAN**

Setelah melihat kenyataan dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Diupayakan para orang tua agar lebih mengontrol dan memperhatikan kedisiplinan belajar siswa pada saat dirumah.

2. Diupayakan agar sekolah dan orang tua untuk lebih meningkatkan kerjasama dalam mendisiplinkan kegiatan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*, Vol 7 Nomor 1. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020.
- Anggita, S. Dena. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Pada Peraturan Sekolah Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Minggir*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrah Binti. 2016. *Korelasi Kedisiplinan Belajar Dirumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri 19 Banda Aceh*. Vol. iii No. 2. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020.
- Hafidz Muhammad. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT Al-Mukminun Metro*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.
- Jalani, M. Syahran . 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 8 Nomor 2. Diakses pada tanggal 13 agustus 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Http://Kbbi.Web.Id/Pendidikan](http://Kbbi.Web.Id/Pendidikan) . Diakses 22 September 2020.
- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahnya Syamil Quran*. Bandung: Examedia Arkanleema.
- Lestari, P. Fitri. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Donorojo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Pada Anak*, Jakarta: Kencana.

- Mufarokhah, S. Afiatul. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang.
- Ni'mah. 2016. *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Pertiwi Endang, dkk. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja Di Sma Negeri 7 Manado*. Voll 4 Nomor 2. Diakses 12 agustus 2020.
- Pujianto Deni. 2018. *Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.
- Putri, A. Chrisnanda. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Selogiri Kab. Wonogiri*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sari, R. Puspita. 2008. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar pada Siswa*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiarto, Pujo Ahmad, dkk. 2019. *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes*. Voll 24 Nomor 2. Diakses 28 Agustus 2020.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdarkarya.
- Syaifudin, M. 2008. *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri*. Skripsi. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Trisnayadi, Tuwuh. 2013. *Bimbingan karier untuk pelajar muslim*, Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I.



Valentina, M. Sari. 2018. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Wini Winarni Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.